

ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL BISNIS PROSES PEMBIAYAAN MIKRO BSI SIDOARJO GATEWAY BERBASIS TEKNOLOGI APLIKASI I-KURMA

Franciska marta oftariana¹, Fitri nur latifah²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Majapahit No. 666 B, Sidowayah 61215, Sidoarjo

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Majapahit No. 666 B, Sidowayah 61215, Sidoarjo

Korespondensi Penulis. E-mail: franciskam.oaff1903@gmail.com, Tlp: +6285790559067

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model bisnis pada proses pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) di cabang Sidoarjo Gateway, yang berbasis pada pemanfaatan teknologi aplikasi i-Kurma sebagai alat bantu utama dalam proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam kepada pegawai BSI yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan mikro, serta studi dokumentasi terkait prosedur dan hasil implementasi aplikasi i-Kurma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi i-Kurma secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pembiayaan mikro, terutama dalam hal kecepatan verifikasi data, pengurangan dokumen manual, serta kemudahan pemantauan proses oleh pihak bank. Selain itu, model bisnis yang diterapkan dengan dukungan aplikasi ini juga dinilai adaptif terhadap kebutuhan masyarakat pelaku UMKM, karena mampu menjangkau nasabah secara lebih luas dalam mempercepat proses pembiayaan. Namun, tantangan masih ditemukan dalam keterbatasan teknis saat jaringan aplikasi tidak stabil. Secara keseluruhan, model bisnis berbasis teknologi i-Kurma pada BSI Sidoarjo Gateway dinilai efektif dalam mendukung proses pembiayaan mikro yang lebih cepat, akurat, dan inklusif.

Kata Kunci: Model Bisnis, Pembiayaan Mikro, i-Kurma, Efektivitas, Teknologi Finansial

1. Pendahuluan

Peningkatan perekonomian Indonesia hingga saat ini mempengaruhi tingkat kebutuhan masyarakat salah satunya kebutuhan permodalan bagi pelaku usaha, sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat mengakses tempat yang bisa mendanai usahanya yaitu pada bank. Bank disebut lembaga yang berperan penting dalam kemajuan ekonomi negara. Peran penting bank selain sebagai tempat penyimpanan dana namun juga penyalur dana atau sering disebut tempat pemberi pembiayaan kepada yang memerlukan dana. Seperti yang tertera dalam UU no 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa pengertian bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lain

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This Preprint Is Protected By Copyright Held By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo And Is Distributed Under The Creative Commons Attribution License (Cc By). Users May Share, Distribute, Or Reproduce The Work As Long As The Original Author(S) And Copyright Holder Are Credited, And The Preprint Server Is Cited Per Academic Standards.

Authors Retain The Right To Publish Their Work In Academic Journals Where Copyright Remains With Them. Any Use, Distribution, Or Reproduction That Does Not Comply With These Terms Is Not Permitted.

dalam rangka meningkatkan hidup rakyat banyak . Undang-undang No 21 Pasal 20 Tahun 2008, menjelaskan peran bank syariah dalam memberikan pembiayaan baik dalam bentuk kredit konsumsi maupun kredit usaha, berdasarkan prinsip dan kesepakatan bersama sesuai dengan prinsip akad-akad syariah seperti menghindari usaha yang melibatkan riba, perjudian, alkhohol, dan usaha lain yang haram (Ertiyant & Latifah, 2022, p. 201). Undang-undang diatas pun dikuatkan dengan eksistensi perbankan syariah yang membedakan dari sistem bank konvensional. Bank syariah memberikan suatu pembiayaan berdasarkan atas prinsip syariah bagi hasil, penyertaan modal, jual dan beli barang untuk memperoleh keuntungan , sewa murni (*ijarah*), akad *salam* dan *istishna* (Aryanti et al., 2022).

Dengan ini salah satu komponen kunci operasional bank, termasuk bank syariah yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat khususnya segmen mikro. Konteks pembiayaan mikro bank syariah dalam mengembangkan bisnis berdasarkan prinsip syariah. Elemen fundamental menentukan keberhasilan dan daya saing perusahaan, model bisnis sangat diperlukan untuk mendukung aksesibilitas layanan keuangan (Sugita & Ekayanti, 2022). Peran penting bank syariah dalam memfasilitasi pembiayaan mikro dengan model bisnis, tidak hanya memperhatikan aspek profitabilitas namun juga keberlanjutan sosial ekonomi. Mengenai proses pembiayaan mikro pada bank syariah tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana bank beroperasi pada sektor ini, namun juga memajukan inklusi keuangan dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

Kajian penelitian terdahulu yaitu, Efektivitas Aplikasi I-Kurma Dalam Proses Pemutusan Pemberian Pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Kc Langsa Darussalam penelitian ini berfokus pada performa teknis dan kemampuan aplikasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pembiayaan (Nofiantoro et al., 2021). Jika terdapat keberhasilan suatu implementasi aplikasi I-KURMA tidak hanya bergantung pada teknologi saja, tetapi pada efektivitas model bisnis proses yang mendasari. Dari kajian tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan mengenai efektivitas model bisnis proses pembiayaan, aplikasi I-KURMA mendukung proses pembiayaan mikro, kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pengguna aplikasi I-KURMA di BSI Sidoarjo Gateway.

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan pembiayaan mikro dirancang untuk memberikan akses modal pada pelaku usaha yang berpenghasilan rendah, konsep ini muncul

sebagai upaya mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi. Dalam literatur, pembiayaan mikro berperan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mamuko et al., 2022, p. 134). Pembiayaan mikro termasuk model pembiayaan berbasis prinsip syariah yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pemberdayaan masyarakat. Prinsip utama pembiayaan mikro syariah melibatkan akad seperti *murabahah* (jual beli dengan margin sebagai keuntungan), *mudharabah* (bagi hasil), dan *musyarakah* (kemitraan). Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki keunggulan aspek etika dengan keberlanjutan, karena menggunakan pendekatan *holistik* dan menekankan prinsip keadilan (Hasanah et al., 2022). Integrasi teknologi finansial (*fintech*) syariah dapat menjadi solusi dan merupakan bagian dari ekosistem keuangan inklusif yang mendukung pembangunan ekonomi berbasis nilai keislaman. Model ini dirancang untuk menghindari praktik yang dilarang oleh Islam seperti menghindari riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi) (Rachmawati & Yasin, 2022). Hal tersebut telah dijelaskan pada fatwa DSN-MUI terkait praktik-praktik akad pembiayaan Syariah pada produk Bank Syariah Indonesia.

Efektivitas digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan. Konsep efektivitas digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja, baik dalam organisasi, individu, maupun kebijakan publik. Terdapat berbagai pendekatan untuk memahami teori efektivitas antara lain adalah teori tujuan organisasi, teori terbuka sebagai adaptasi suatu sistem terhadap perubahan lingkungan eksternal, dan teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan lebih sering mengukur tingkat efektivitas berdasarkan kepuasan berbagai pihak yang berdampak satu sama lain. Pengaruh faktor internal dan eksternal meliputi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, dan budaya kerja pada organisasi. Faktor eksternal mencakup lingkungan, regulasi, maupun teknologi yang saling berkaitan. Dalam ranah pembiayaan mikro efektivitas dinilai dari kemampuan dapat memperkecil biaya transaksi, mengurangi risiko pembiayaan, dan meningkatkan inklusi keuangan. Keberhasilan dan keberlanjutan suatu bidang menjadi konsep pemahaman efektivitas. Efektivitas dan teknologi digitalisasi berupa aplikasi memberikan kemungkinan monitoring terhadap berjalannya kemajuan suatu organisasi atau perusahaan di bidang perbankan. Efektivitas proses pembiayaan mikro adalah sejauh mana perusahaan Bank Syariah

Indonesia mencapai sasaran atau ketepatan yang disepakati sebagai tujuan.

Digitalisasi merambah banyak diminati oleh kalangan masyarakat, lembaga keuangan membuat inovasi untuk mendukung kemajuan dalam berbisnis. Salah satunya dalam konteks ini dunia perbankan syariah menghadirkan aplikasi yaitu I-KURMA, sebagai cara mempermudah marketing dalam mengakses proses pembiayaan mikro dimanapun dan kapan pun. Studi kasus implementasi aplikasi pembiayaan mikro di lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa, membawa teknologi digital dapat mengurangi waktu hingga 50% (Fitria, 2024). Inovasi yang ditemukan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan salah satunya I-KURMA (Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani) merupakan Aplikasi yang digunakan untuk membantu internal bisnis proses khususnya proses pembiayaan mikro. I- KURMA merupakan aplikasi untuk memproses pengajuan pembiayaan oleh tenaga marketing bank kepada nasabah, dengan ketentuan yang disyaratkan oleh bank syariah. Teknologi AI dan big data membantu meningkatkan analisis risiko serta potensi kegagalan pembiayaan (Chalimi et al., 2021).

Model bisnis berbasis syariah menjadi lebih disukai oleh segmen tertentu karena kesesuaian dengan prinsip keagamaan, dengan teknologi yang memberikan fasilitas kepatuhan syariah melalui protokol digital (Vanni & Nadan, 2023). Perbankan syariah menyediakan layanan salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis proses pembiayaan mikro (Hasanudin et al., 2023). Aplikasi I-KURMA awal mula nya milik BRI syariah sebelum ada BSI (Bank Syariah Indonesia), namun akibat adanya merger atau penggabungan antar tiga bank syariah yaitu, BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia Syariah), BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), dan BSM (Bank Syariah Mandiri), Aplikasi tersebut digunakan oleh BSI sampai saat ini. Aplikasi I-KURMA digunakan dan dapat diakses oleh Tenaga Marketing dan Branch Manager (Kurniawan, 2023).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan studi kasus, dengan cara mengidentifikasi masalah, memahami gejala atau peristiwa yang terjadi secara langsung (Rokhamah et al., 2020). Penggunaan studi kasus dapat mempermudah dalam mengartikan atau mendefinisikan informasi dari informan secara mendalam.

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Bank Syariah Indonesia,

kantor cabang Sidoarjo Gateway. Pada bulan januari - februari tahun 2025.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti data berupa gambaran aplikasi I-KURMA dan isi dari bagian aplikasi yang digunakan dalam pembiayaan KUR. Kemudian dari penelitian lain yang membahas mengenai penggunaan pembiayaan Kredit Usaha Mikro (KUR) dan kemajuan teknologi lalu memilih artikel penelitian tahun terbit terbaru mulai dari 2019 - 2024 sebagai rujukan, dan dari undang-undang sebagai ketetapan aturan pemerintah. Pada data primer data diambil melalui informasi yang disampaikan informan atau narasumber yang menguasai bidang pembiayaan yaitu marketing pembiayaan mikro dan tambahan informasi dari *Branch Manager* (Kepala kantor cabang) di BSI Sidoarjo Gateway yang mengetahui alur bisnis proses pembiayaan mikro tersebut, sehingga data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan. Wawancara dilakukan dalam bentuk proses penelitian kepada narasumber secara langsung yaitu pada MRMTL (*Marketing Research and Market Trend Leader*), MBR (*Micro Banking Respresentative*), dan *Branch Manager* dengan mengajukan pertanyaan yang telah dirancang terstruktur oleh peneliti. Kemudian adanya dokumen yang menjadi bahan teknis dalam pengumpulan data berupa foto, video dan rekaman suara saat dilakukannya wawancara dengan informan atau narasumber.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, setelah data didapat peneliti mereduksi untuk membuat fokus penelitian. Dengan ini dibutuhkan triangulasi data, triangulasi data merupakan teknik untuk meningkatkan validitas dan konsistensi penelitian dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Penelitian melalui proses triangulasi sumber data, metode, dan teori melibatkan sumber data dari pendapat subjek informan melalui wawancara, observasi dengan fakta, dan informasi resmi seperti dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh BSI Sidoarjo Gateway. Dokumen kebijakan atau data yang bisa digunakan dalam penelitian berasal dari peraturan pemerintah maupun peraturan yang mengatur proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia. Langkah-langkah

dalam prosedur triangulasi sumber data, metode dan teori yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan awal

Penulis mengurus surat izin penelitian kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk dilakukannya wawancara kepada pihak BSI Sidoarjo Gateway.

2) Penelitian Lapangan

Penulis melakukan penelitian setelah proposal pengajuan diterima oleh pihak BSI Sidoarjo Gateway, penulis melakukan wawancara dengan pihak BSI Sidoarjo Gateway, Pihak yang diwawancarai yaitu MRMTL (*Marketing Research and Market Trend Leader*), MBR (*Micro Banking Representative*), dengan mengajukan pertanyaan yang telah dirancang terstruktur oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan meliputi bisnis proses pembiayaan mikro (KUR Syariah) yang telah dibuat pada draft pertanyaan. Menentukan keabsahan data dari narasumber, dan dokumen yang digunakan sebagai bahan pendukung yaitu gambar bagian-bagian aplikasi I-KURMA serta tahapan yang dilalui dalam pembiayaan KUR mikro syariah. Setelah dilakukan pengumpulan serta analisis data penulis menggabungkan informasi dengan terstruktur menjadi suatu kesimpulan utama.

Fokus dari penelitian ini berada pada strategi bisnis yang mendukung penggunaan aplikasi I-KURMA sebagai bagian integral dari suatu bisnis proses pembiayaan mikro di BSI Sidoarjo Gateway. Dengan parameter yang digunakan meliputi efektivitas proses pembiayaan mikro, struktur bisnis proses pada aplikasi I-KURMA, dan keberlanjutan model bisnis yang digunakan oleh BSI. Kemudian data diuraikan dan disajikan dalam bentuk narasi, terakhir data dibentuk dalam kesimpulan atau verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian yang akurat (Fadli, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model bisnis proses pembiayaan mikro BSI Sidoarjo Gateway berbasis teknologi aplikasi I-KURMA.

3.1 Efektivitas model bisnis proses pembiayaan mikro di BSI Sidoarjo Gateway berbasis aplikasi I-KURMA.

a. Kecepatan Proses

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa waktu rata-rata pengajuan hingga pencairan pembiayaan berkisar 5-7 hari kerja. Setelah mengimplementasikan aplikasi, teknologi I-KURMA cukup signifikan dapat merubah jangka waktu tersebut hingga berkurang menjadi 2-3 hari kerja.

Meningkatkan kecepatan dalam proses pembiayaan dapat dilihat dari meningkatnya kuota pemohon pembiayaan KUR pada BSI. Peningkatan kuota pemohon pembiayaan dalam 6 bulan bisa bertambah mencapai 25-35%, karena permohonan pembiayaan dapat dilakukan melalui platform online media komunikasi. Dengan demikian MBR / MRMTL (marketing) dapat menginput langsung data nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR melalui aplikasi I-KURMA dengan mengirimkan foto dokumen data diri.

b. Kemudahan Akses dan Operasional

Pihak BSI mengaku merasa terbantu karena tidak lagi membutuhkan waktu lama dalam memproses pengajuan pembiayaan hingga pencairan. Dapat dibuktikan dengan adanya aplikasi I-KURMA pemrakarsa yang bisa diunduh pada handphone marketing, aksesnya mudah dan bisa dibawa kemana – mana maka dari itu memudahkan marketing dan kepala cabang untuk menginput data ataupun memantau jalannya proses pembiayaan KUR Syariah. Tahap survey usaha nasabah juga bisa diakses dimana pun oleh kepala cabang jikalau kepala cabang berhalangan hadir atau sedang menjalankan tugas diluar kota, marketing MBR/MRMTL bisa melakukan survey dan memberitahukan informasi kepada kepala cabang dengan cara memanfaatkan teknologi digital juga yaitu video call (telfon video). Kemudian MBR/MRMTL dapat memberikan bukti survey untuk kelengkapan dokumen pengajuan pembiayaan dengan cara screenshot (foto layar handphone) pada saat video call (telfon video) dengan kepala cabang.

c. Peningkatan Produktivitas

Model bisnis pembiayaan mikro berbasis teknologi di BSI Sidoarjo Gateway menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses. Hal ini sejalan dengan adanya tolak ukur berdasarkan tujuan organisasi salah satunya dengan mempercepat proses pembiayaan dan meningkatkan produktivitas.

Produktivitas juga dibuktikan dengan adanya persediaan kuota berdasarkan limit plafon pembiayaan yang telah ditentukan untuk KUR Mikro dan KUR Kecil, perbedaan antara keduanya yaitu untuk KUR Mikro plafon yang dapat diajukan sebesar Rp. 5000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- dengan peruntukan yang berbeda sesuai kebutuhan nasabah yaitu sebagai modal kerja dengan angsuran kurun waktu 12 bulan (1 tahun) hingga 36 bulan (3 tahun), peruntukan lainnya sebagaimana yang juga tercantum sebagai investasi dapat menggunakan plafon yang sama namun dengan angsuran dalam kurun waktu 12 bulan (1 tahun) sampai dengan 60 bulan (5 tahun).

KCP SIDOARJO GATEWAY
Komplek Ruko Gateway Blok A-20
Waru, Sidoarjo



KUR MIKRO					
Plafon	Modal Kerja			Investasi	
	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
5.000.000	430.332	221.603	152.110	117.425	96.664
10.000.000	860.664	443.206	304.219	234.850	193.328
15.000.000	1.290.996	664.809	456.329	352.275	289.992
20.000.000	1.721.329	886.412	608.439	469.701	386.656
25.000.000	2.151.661	1.108.015	760.548	587.126	483.320
30.000.000	2.581.993	1.329.618	912.658	704.551	579.984
35.000.000	3.012.325	1.551.221	1.064.768	821.976	676.648
40.000.000	3.442.657	1.772.824	1.216.877	939.401	773.312
45.000.000	3.872.989	1.994.427	1.368.987	1.056.826	869.976
50.000.000	4.303.321	2.216.031	1.521.097	1.174.251	966.640

Gambar 1 Skema plafon dan angsuran KUR mikro 2025

Selanjutnya terdapat KUR Kecil sama hal nya dengan KUR Mikro memiliki batasan pengajuan pembiayaan. KUR Kecil memiliki batasan minimum dan maximum dalam pengajuan plafon pembiayaan yaitu sebesar Rp. 51.000.000,- hingga Rp.

500.000.000,- dengan peruntukan yang berbeda. Dapat digunakan sebagai modal kerja dengan cakupan jangka waktu angsuran selama 12 bulan (1 tahun) hingga 36 bulan (3 tahun). Kemudian sebagai investasi jangka waktu angsuran dapat digunakan selama 12 bulan (1 tahun) sampai dengan 60 bulan (5 tahun).

KUR KECIL					
Plafon	Modal Kerja			Investasi	
	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
51.000.000	4.389.388	2.260.351	1.551.519	1.197.736	985.973
60.000.000	5.163.986	2.659.237	1.825.316	1.409.102	1.159.968
70.000.000	6.024.650	3.102.443	2.129.536	1.643.952	1.353.296
80.000.000	6.885.314	3.545.649	2.433.755	1.878.802	1.546.624
90.000.000	7.745.979	3.988.855	2.737.974	2.113.653	1.739.952
100.000.000	8.606.643	4.432.061	3.042.194	2.348.503	1.933.280
125.000.000	10.758.304	5.540.076	3.802.742	2.935.629	2.416.600
150.000.000	12.909.964	6.648.092	4.563.291	3.522.754	2.899.920
175.000.000	15.061.625	7.756.107	5.323.839	4.109.880	3.383.240
200.000.000	17.213.286	8.864.112	6.084.387	4.697.006	3.866.560
225.000.000	19.364.947	9.972.137	6.844.936	5.284.132	4.349.880
250.000.000	21.516.607	11.080.153	7.605.484	5.871.257	4.833.200
275.000.000	23.668.268	12.188.168	8.366.033	6.458.383	5.316.520
300.000.000	25.819.929	13.296.183	9.126.581	7.045.509	5.799.840
325.000.000	27.971.590	14.404.198	9.887.130	7.632.634	6.283.160
350.000.000	30.123.250	15.512.214	10.647.678	8.219.760	6.766.431
375.000.000	32.274.911	16.620.229	11.408.227	8.606.886	7.249.801
400.000.000	34.426.572	17.728.244	12.168.775	9.394.012	7.733.121
425.000.000	36.578.233	18.836.259	12.929.323	9.981.137	8.216.441
450.000.000	38.729.893	19.944.275	13.689.872	10.568.263	8.699.761
475.000.000	40.881.554	21.052.290	14.450.420	11.155.389	9.183.081
500.000.000	43.033.215	22.160.305	15.210.969	11.742.515	9.666.401

Gambar 2 Skema Plafon dan angsuran KUR Kecil 2025

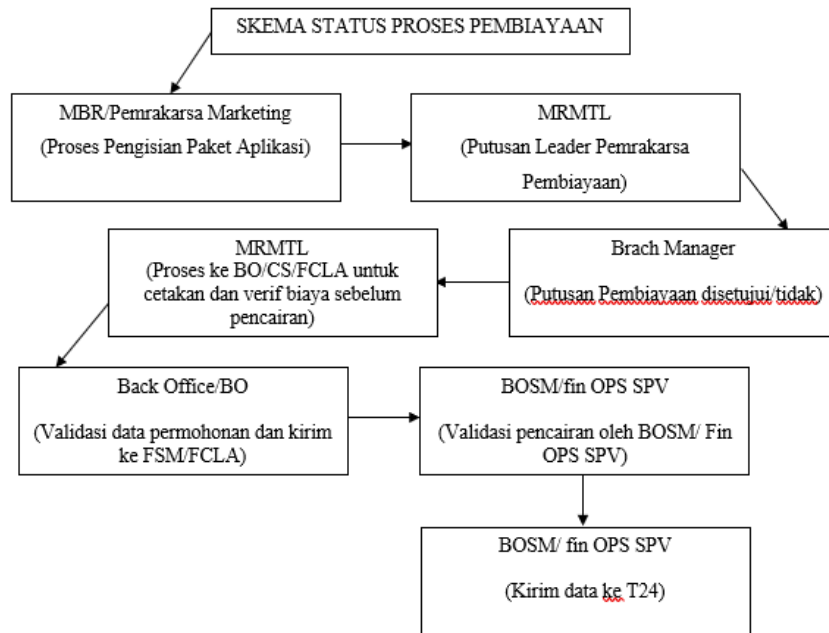
Jangka waktu angsuran dapat dipilih sesuai dengan kemampuan nasabah pembiayaan dan dapat dikonsultasikan dengan pihak marketing BSI seperti MRTL/MBR. Nasabah sering menggunakan sarana KUR yang disediakan oleh pemerintah dikarenakan angsuran yang ringan dan kuota yang diberikan cukup serta membantu kalangan masyarakat untuk dapat memulai usaha dan memenuhi

kebutuhan usaha tanpa takut. Jangkauan pembiayaan KUR Mikro sangat luas dan memang ditujukan pada pelaku usaha mikro (UMKM). BSI Sidoarjo Gateway tidak ceroboh dalam memberikan pembiayaan pada pelaku usaha, tetap mengedepankan akad yang menjadi landasan dalam perjanjian pembiayaan KUR mikro syariah. Struktur bisnis proses diterapkan melalui I-KURMA dengan adanya pemrakarsa (Marketing), pemutus 1 tim leader MRMTL, pemutus 2 yaitu BM (Branch Manager) Kepala cabang.

3.2 Aplikasi I-KURMA mendukung proses pembiayaan mikro di BSI Sidoarjo Gateway

Aplikasi I-KURMA dalam mendukung proses pembiayaan mikro di BSI Sidoarjo Gateway, dijelaskan dan dipaparkan oleh narasumber pertama, yaitu Bapak Alfian Ony Suhanta selaku MRMTL bahwa kegiatan proses pengajuan pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi aplikasi I-KURMA pemrakarsa dapat mendukung proses percepatan dalam pembiayaan KUR Syariah di BSI. Kemudian dijelaskan juga oleh narasumber kedua, yaitu Bapak Hairil Anwar selaku MBR bahwa pelaksanaan pengajuan pembiayaan akan lebih mudah dan teratasi dengan adanya aplikasi I-KURMA pemrakarsa.

Penjelasan dari dua narasumber dibuktikan juga dengan skema proses pengajuan pembiayaan dengan tahapan yang terdapat dalam aplikasi I-KURMA secara terstruktur sesuai dengan kebijakan yang diatur oleh BSI. Bisnis proses yang dilakukan dalam menginput data pengajuan hingga akhir sampai dalam pembiayaan dapat dicairkan, dilakukan oleh anggota instansi BSI Sidoarjo Gateway sebagai berikut:



Gambar 3 Skema status proses pembiayaan

Proses pembiayaan dijalankan sesuai dengan ketentuan SOP (Standart Operating Procedur), yang bertujuan untuk menstandarisasi proses pembiayaan mikro agar berjalan sesuai dengan aturan, secara cepat dan tepat. Sesuai dengan langkah – langkah yang dilakukan oleh MRMTL ataupun MBR dalam membantu proses pengajuan pembiayaan. Terdapat pada skema status proses pembiayaan, berikut proses pembiayaan KUR Mikro dan KUR kecil pada BSI Sidoarjo Gateway antara lain:

1. Pengajuan pembiayaan oleh nasabah dengan persyaratan data primer (identitas nasabah) yang wajib dilengkapi antara lain E-KTP, Kartu Keluarga, Surat nikah, NIB data usaha (Surat keterangan usaha).
2. Pemrakarsa yang memegang aplikasi I-KURMA (MBR/MRMTL) melakukan pengisian paket aplikasi dalam I-KURMA.
3. Setelah pengisian paket aplikasi dilanjutkan pada pemutus leader pemrakarsa yaitu MRMTL, sesuai dengan SOP yang berlaku disetujui atau ditolak berdasarkan persyaratan yang telah diberikan.

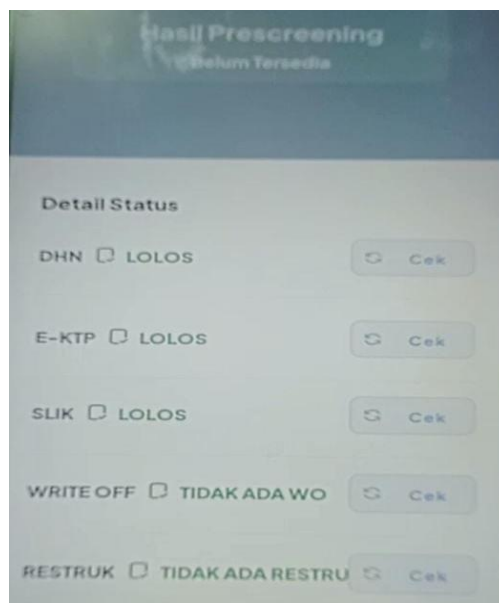
4. Pemutusan dilakukan oleh BM (Branch Manager) kepala cabang , disetujui atau tidaknya pengajuan pembiayaan, setelah melalui tahap pengisian paket aplikasi oleh MBR dan disetujui oleh leader pemrakarsa pembiayaan MRMTL.
5. Proses lanjutan adalah ke BO/CS/FCLA untuk meminta cetakan dan verifikasi data dan biaya sebelum pencairan.
6. Back Office memvalidasi data pemohon dan mengirim kepada FCM (Financing Customer Management) / FCLA (Financing Customer Legal Analyst).
7. Kemudian BOSM (Branch Operation and Service Manager) / fin OPS SPV (Finance Operations Supervisor) memvalidasi pencairan yang dikirim oleh BO.
8. Lalu BOSM (Branch Operation and Service Manager)/ fin OPS SPV (Finance Operations Supervisor) mengirimkan data ke T24 (Core Banking System).

Langkah – langkah Pemrakarsa MBR/MRMTL dalam menggunakan aplikasi I-KURMA yang terdapat pada handphone yang tersedia yaitu:

1. Menyiapkan data nasabah (pemohon pembiayaan KUR) sebagai persyaratan berupa E-KTP, kartu keluarga, surat nikah, dan NIB keterangan usaha (Surat Usaha).
2. Jika sudah, MBR/MRMTL membuka aplikasi I-KURMA dengan memasukkan password kunci aplikasi yang ada.
3. Kemudian Input pipeline, dalam input ini yang awal digunakan adalah data pribadi nasabah / pemohon seperti nama lengkap, nomor E-KTP hasilnya akan otomatis masuk dan terkoneksi dengan dukcpil (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil), demikian karena untuk memudahkan dalam mengetahui keaslian data nasabah.
4. Setelah menginput data melalui pipeline masuk pada tahap hostprospek dengan menginput data lengkap nasabah/ pemohon, prescreening, sektor ekonomi, LKN, RPC, agunan, kelengkapan dokumen, analisa kualitatif, jika sudah bisa dilihat dalam menu history putusan.
5. Pengisian data nasabah pada tahap hotprospek secara lengkap dan detail antara lain, nama nasabah / pemohon dengan benar, nomor induk kependudukan,

NPWP, tempat lahir dan lainnya sesuai E-KTP, nomor telepon, jumlah tanggungan nasabah, tipe pendapatan, kemudian melampirkan foto E-KTP dan Kartu Keluarga yang asli.

6. Jika sudah masuk pada slide tahap selanjutnya memasukan alamat nasabah/ pemohon dengan detail dan lengkap, dalam alamat data bisa disesuaikan dengan E-KTP jika tinggal ditempat yang sama namun jika berbeda harus di isi dengan surat keterangan alamat domisili atau tempat tinggal sekarang.
7. Tahapan selanjutnya yaitu masuk pada tahap input data usaha , data usaha diisikan sesuai dengan bidang usaha yang dimiliki oleh nasabah/ pemohon, nama usaha, tanggal mulai usaha (dipastikan mulai usaha sudah memasuki kisaran 5 tahun), nomor telepon usaha, dan alamat lengkap usaha jika usah input data tersebut bisa disimpan.
8. Tahapan selanjutnya yaitu menu prescreening, terdapat deteksi DHN (Daftar Hitam Nasabah), E-KTP, SLIK, Write Off, Restruk. Dari DHN, E-KTP, dan SLIK secara otomatis bisa keluar hasilnya.



Gambar 4 Tahap screening data nasabah pada I-KURMA Pemrakarsa

MBR memastikan bahwa screening bisa dilakukan dengan cara online dan hasilnya bisa didownload/ unduh melalui aplikasi I-KURMA dengan waktu

singkat antara 10-15 menit, karena sudah terkoneksi dengan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil

9. Tahap selanjutnya pada form menu sektor ekonomi, mengisikan detail informasi usaha seperti tujuan penggunaan pembiayaan untuk modal kerja atau investasi, bidang usaha, sifat pembiayaan usaha, jenis penggunaan pembiayaan, jenis penggunaan LBU (laporan bulanan usaha), sifat pembiayaan LBU, kategori LBU, sektor ekonomi, dan hubungan nasabah dengan bank.
9. Masuk pada tahap LKN, dalam tahap ini terdapat survey atau kunjungan dari Branch Manager (kepala cabang) dan leader pembiayaan untuk kroscek usaha yang dimiliki nasabah, dalam data ini marketing mengisikan informasi kunjungan antara lain tanggal kunjungan, status permohonan, orang yang ditemui pada saat kunjungan, hubungan dengan pemohon, bidang usaha, nama usaha, lama usaha, nomor telepon usaha, alamat lengkap usaha, jenis tempat usaha, jenis usaha, jarak dan lokasi usaha. Marketing dan BM melakukan dokumentasi di tempat usaha sebagai dokumen tambahan bahwa usaha yang dimiliki oleh nasabah/ pemohon itu benar adanya.
10. Masuk pada perhitungan RPC dengan menyantumkan laba/rugi terdapat pendapatan usaha nasabah perbulan, pengeluaran nasabah perbulan, harga pokok penjualan, sewa/kontrak ruko jika menyewa, gaji pegawai jika menggunakan pegawai, biaya telepon, listrik, air yang kemungkinan akan dikeluarkan, pajak dan retribusi jika ada, biaya transportasi, biaya rumah tangga, pengeluaran usaha dan pengeluaran lainnya akan ditotal antara lain menghasilkan informasi mengenai pendapatan bersih, penghasilan lainnya jika ada, dan perhitungan laba/rugi, pada bagian RPC.
11. Selanjutkan persyaratan agunan jika diperlukan.
12. Tahap pengisian form menu kelengkapan dokumen yang awal terlampir antara lain, foto kartu keluarga asli, foto surat nikah asli/ akta cerai, pas foto nasabah/pemohon, NPWP jika ada dan diperlukan. Selanjutnya kelengkapan dokumen usaha foto formulir aplikasi pembiayaan yang telah diisi, foto daftar rencana pembiayaan, foto NIB (Surat ijin Usaha), selanjutnya catatan tambahan

yang wajib dilampirkan yaitu foto catatan keuangan seperti foto copy rekening tabungan nasabah/ cetak rekening koran, surat pernyataan sedang tidak menikmati KUR, dan surat keterangan lunas dengan lampiran cetakan pemberi pembiayaan sebelumnya jika memiliki tanggungan pembiayaan dilain bank.

13. Tahap Analisa kualitatif terdapat pada bagian financial diisikan RPC ratio, reputasi diisikan integrasi usaha dan riwayat hubungan bank, masuk pada bagian manajemen yaitu menginput lama usaha, prospek usaha, masuk pada menu lingkungan bisnis bagian ini diisikan ketergantungan usaha terhadap supplier, terhadap pelanggan, wilayah pemasaran usaha, jenis produk usaha, kemudian masuk pada kolom pengisian analisa fasilitas pembiayaan yaitu jangka waktu pembiayaan dan jenis pembiayaan yang digunakan adalah dengan akad syariah.

Berdasarkan data yang ada, model bisnis proses pembiayaan menggunakan aplikasi I-KURMA pemrakarsa bisa diakses dalam satu aplikasi yang memuat berbagai macam formulir isian dengan beberapa kategori cara pengisian antara lain yaitu dengan Text Field untuk mengisi teks biasa (nama/alamat), Number Field untuk pengisian angka (umur/jumlah), Dropdown pilihan dari daftar, Button pilihan satu dari beberapa, Checkbox pilihan lebih dari satu, Date Picker untuk memilih tanggal.

3.3 Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh MRMTL (*Marketing Research and Market Trend Leader*) dan MBR (*Micro Banking Representative*) dalam menggunakan aplikasi I-KURMA di BSI Sidoarjo Gateway.

MRMTL mengeluhkan beberapa kendala, kurangnya sumber daya manusia dalam memproses pembiayaan KUR mikro di BSI Sidoarjo Gateway. Belum adanya fasilitas handphone yang diberikan oleh BSI kepada MRMTL dan MBR untuk sarana input dokumen pengajuan proses pembiayaan KUR mikro/kecil. Meskipun aplikasi i-Kurma dirancang untuk mempercepat proses pembiayaan, beberapa tahapan seperti verifikasi data dan persetujuan komite masih memerlukan waktu ataupun terjadi maintenance maka dari itu terkadang MRMTL/MBR memerlukan data SLIK OJK harus menunggu. Integrasi aplikasi I-KURMA dengan sistem BSI dan data eksternal seperti Dukcapil dan OJK memerlukan koordinasi yang baik dan pemeliharaan sistem yang kontinu untuk memastikan kelancaran proses pembiayaan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model bisnis proses pembiayaan mikro di BSI Sidoarjo Gateway yang berbasis pada teknologi aplikasi I-KURMA menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam mendukung percepatan dan efisiensi layanan pembiayaan mikro. Implementasi aplikasi i-Kurma terbukti mampu mempercepat proses pengajuan, analisis, hingga pencairan pembiayaan, yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dengan metode sebelumnya. Efisiensi operasional meningkat melalui digitalisasi proses, yang juga berdampak pada peningkatan kepuasan nasabah. Aplikasi i-Kurma mempermudah akses informasi, mempercepat verifikasi data, serta mengurangi kemungkinan terjadinya human error. Selain itu, penggunaan teknologi ini turut memperkuat kontrol dan monitoring atas pembiayaan mikro, sehingga meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Namun demikian, efektivitas aplikasi i-Kurma masih dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pelatihan bagi staf, memperbaiki infrastruktur teknis, serta memperluas literasi digital. Dengan demikian, keberlanjutan dan skalabilitas model bisnis pembiayaan mikro digital ini dapat terus ditingkatkan seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat dan tuntutan industri keuangan syariah modern.

Ucapan Terimakasih

Mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang mana sampai pada tahap menyelesaikan artikel jurnal penelitian ini dengan baik. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada orang tua, dosen pembimbing, orang terkasih, dan seluruh narasumber yang bersedia untuk menjelaskan informasi secara detail terkait proses berlangsungnya pembiayaan KUR syariah menggunakan aplikasi I-KURMA di BSI Sidoarjo Gateway. Hingga peneliti mendapatkan banyak ilmu dan dapat menyampaikannya melalui artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699–709. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Chalimi, M. A., Muhammad, A., Adha, Z., Jannah, N. khodirotul, Habibi, A., Asrofi, Happy, F., Hidayah, N., Rohmah, & Marotina, R. N. (2021). *Digitalisasi Lembaga Keuangan Syariah*. Scientist Publishing IAIN Pekalongan. <https://doi.org/https/org/uingusdur.ac.id>
- Ertiyant, W. F., & Latifah, F. N. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 199–206. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9398](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9398)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitria. (2024). Digitalization Of Sharia Finance For Generation Z : Opportunities And Challenges. *Ictrs*, 3, 687–698. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/Ic-TiaRS/>
- Hasanah, U., Fitriani, N., & Hana, K. F. (2022). Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan BSI KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 144–158. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.142.144-158>
- Hasanudin, S., Firdaus, S., & Khoirunjannah, D. (2023). Eksistensi Perbankan Syariah dalam Menyongsong Era Digitalisasi. *Cashless: Journal of Sharia Finance*, 01(01), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.55757/cashless.v1i1.245>
- Kurniawan, E. (2023). New Culture Integration in the Merger of Bank Syariah Indonesia (BSI). *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(01), 769–783. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i01.107>
- Mamuko, T. Y., Masruchin, & Krisnaningsih, D. (2022). Implementasi Strategi Customer Relationship Management Pada Industri Financial Technology Microfinance Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 132–139. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9154](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9154)
- Nofiantoro, W., Febriani, U., Vokasi, P. P., Indonesia, U., & Square, P. L. (2021). Efektivitas Aplikasi I-Kurma Dalam Proses Pemutusan Pemberian Pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Kc Langsa Darussalam. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(2), 57–66. <https://doi.org/10.7454/jvi.v9i2.258>
- Rachmawati, D. W., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 145–156. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeij>
- Rokhamah, Yana, P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, & Dey, N. P. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. www.penerbitwidina.com
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayanti, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses

Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126.
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845

Vanni, K. M., & Nadan, V. S. (2023). Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 237–248.
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.197>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.